

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi literatur terhadap QS. Al-Isrā' ayat 32 dan ditinjau dari berbagai sumber tafsir serta pendekatan teoritik pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep *tahdhīr* dalam ayat ini adalah larangan yang bersifat preventif dan edukatif. Allah SWT tidak hanya melarang zina secara langsung, tetapi juga mengingatkan umat agar tidak mendekati sebab-sebabnya. Ini merupakan bentuk komunikasi moral yang khas dalam Al-Qur'an, yaitu peringatan yang menyentuh aspek kesadaran dan kontrol diri. *Tahdhīr* dalam ayat ini bukan sekadar ancaman, melainkan strategi pendidikan nilai yang bertujuan membentuk kehati-hatian dan penanaman adab sebelum munculnya penyimpangan perilaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Isrā' ayat 32 mengandung konsep *tahdhīr* yang sangat kuat dan relevan, tidak hanya dalam ranah hukum syariat, tetapi juga dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan peringatan dini yang ditawarkan Al-Qur'an memberikan kontribusi besar dalam membentuk sistem pendidikan yang proaktif, berorientasi pada nilai, serta mampu menjaga peserta didik dari kerusakan moral melalui pembinaan kesadaran dan pengendalian diri yang kuat sejak dini.
2. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep *tahdhīr* yang terkandung dalam QS. Al-Isrā' ayat 32 menunjukkan relevansi yang sangat kuat dengan nilai-nilai dasar pendidikan yang bersifat antisipatif dan transformatif. Pendekatan ini tidak hanya menjadi bentuk larangan terhadap penyimpangan, tetapi juga menjadi strategi membina karakter peserta didik agar memiliki kesadaran dini terhadap bahaya perzinaan, baik dari sisi moral, sosial, spiritual, maupun hukum. Konsep *tahdhīr* sejalan dengan teori peringatan dalam pendidikan yang menekankan pembinaan kontrol

diri, serta teori hukuman edukatif yang mendorong tindakan preventif sebelum penyimpangan terjadi. Dalam praktik pendidikan, nilai-nilai *taḥdhīr* dapat diimplementasikan melalui pembelajaran kurikuler yang menanamkan nilai *'iffah* (kesucian diri), metode keteladanan, komunikasi moral yang persuasif, hingga kebijakan sekolah yang membentuk budaya pengawasan dan kepedulian terhadap integritas akhlak peserta didik. Semua ini menunjukkan bahwa *taḥdhīr* bukanlah bentuk larangan yang kaku dan represif, tetapi sebuah pendekatan pendidikan Islam yang berorientasi pada kasih sayang, kebijaksanaan, dan tanggung jawab sosial, sehingga mampu menjadi instrumen pembentukan generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan sadar nilai sejak dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam konteks pendidikan Islam, baik oleh pendidik, lembaga pendidikan, maupun peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, penting untuk memahami bahwa konsep *taḥdhīr* dalam Al-Qur'an bukan hanya sekadar bentuk larangan, tetapi merupakan pendekatan pendidikan yang bersifat pencegahan dan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai peringatan Qur'ani secara kontekstual dalam proses pembelajaran agar mampu menyentuh dimensi moral dan spiritual peserta didik.
2. Bagi lembaga pendidikan, implementasi konsep *taḥdhīr* dapat diperkuat melalui perumusan kebijakan pendidikan yang mengedepankan strategi preventif terhadap potensi penyimpangan moral. Hal ini dapat dilakukan dengan menanamkan budaya sekolah yang berlandaskan nilai Islam, memperkuat kurikulum akhlak, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembinaan karakter.
3. Bagi orang tua dan masyarakat, pemahaman terhadap prinsip *taḥdhīr* dapat dijadikan acuan dalam membimbing anak-anak secara lebih

komunikatif, edukatif, dan penuh kasih sayang. Larangan atau peringatan hendaknya tidak disampaikan dalam bentuk kekerasan, tetapi melalui pendekatan yang mendidik dan mencerahkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang *taḥdhīr* dalam Al-Qur'an masih terbuka luas, baik dari sisi linguistik, psikologis, maupun sosiologis. Penelitian lanjutan dapat menggali ayat-ayat lain yang mengandung prinsip peringatan dalam Al-Qur'an, serta melakukan studi lapangan untuk menilai efektivitas penerapannya dalam dunia pendidikan.